

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyuluhan adalah wujud dari pendidikan non-formal yang menggabungkan kegiatan untuk merangsang minat dan keinginan, menyebarkan pengetahuan dan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Tujuannya adalah agar terjadi perubahan dalam perilaku, sikap, tindakan, dan pengetahuan masyarakat, sehingga meningkatkan swadaya mereka. Dalam konteks pertanian, penyuluh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Sebagai salah satu metode pendidikan di luar sekolah, penyuluhan memiliki peluang yang baik untuk memperluas akses pendidikan di wilayah bukan kota, mengingat keterbatasan pendidikan formal yang ada, dan juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Mardikanto, 2009).

Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian memiliki peran sebagai pengelola, pembimbing, penengah, pemberi semangat dan pendukung bagi petani guna untuk memberikan wawasan dan terobosan yang baru bagi petani sehingga petani mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani itu sendiri. Kinerja atau *performance* adalah penggambaran sejauh mana pencapaian pelaksanaan program, kegiatan, atau kebijakan dalam mencapai sasaran, visi, misi dan tujuan organisasi, seperti yang direncanakan dalam organisasi (Moeheriono & Si, 2012).

Kinerja yang unggul dari para penyuluh pertanian adalah harapan bersama kita untuk memastikan keberhasilan pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa pertanian merupakan sektor kunci dalam perekonomian provinsi Sulawesi Utara, karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian. Selain itu, mayoritas penduduk Sulawesi Utara bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Jadi, penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kalawat, Minahasa Utara, merupakan instrumen krusial dalam

mendukung petani dalam meningkatkan produksi, pengelolaan sumber daya alam, dan penguatan ekonomi pertanian di tingkat lokal.

Kecamatan Kalawat merupakan daerah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki pertanian yang baik, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Lahan Tanam Sayuran Semusim di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara, 2022

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Produksi (kuintal)</b>	<b>Luas Lahan (Hektar)</b>
Cabai Keriting	67.5	27
Cabai Rawit	94	42
Tomat	29.5	30

*Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara*

Tabel 1.2 Produksi dan Luas Lahan Tanam Perkebunan di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara, 2022

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Produksi (kuintal)</b>	<b>Luas Lahan (Hektar)</b>
Padi Sawah	450	334,5
Jagung	921	307
Ubi Kayu	360	60
Ubi Jalar	180	30

*Sumber : Kantor Kecamatan Kalawat*

Tabel 1.3 Produksi Buah-buahan di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara, 2022

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Produksi (kuintal)</b>
Durian	40
Pisang	7800
Pepaya	400

*Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara*

Dapat dilihat dari tiga tabel diatas bahwa Kecamatan Kalawat Minahasa Utara memiliki potensi wilayah di bidang pertanian yang baik. Namun faktor yang mempengaruhi kualitas atau kinerja penyuluhan pertanian baik internal maupun eksternal belum jelas. Mengingat faktor internal seperti usia, masa kerja, dan jumlah pelatihan penyuluh melekat dan berkontribusi pada kinerja penyuluh,

maka fokus dalam penelitian ini adalah meneliti faktor tersebut. Dari kondisi ini perlu diadakan penelitian terhadap pengaruh usia, jumlah pelatihan, dan masa kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kawalat, Minahasa Utara.

Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan komponen yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Sebagai referensi, penelitian ini mengacu pada studi-studi yang dilakukan sebelumnya seperti :

1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Langkat (Refiswal, 2018)
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bantaeng (Surianti, 2017)

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu: terletak pada metode analisis yang digunakan, yakni analisis linear berganda, serta pada beberapa variabel yang diteliti seperti usia, masa kerja, dan jumlah pelatihan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi ini yaitu BPP Kecamatan Kalawat, Minahasa Utara, belum pernah menjadi subjek penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usia, masa kerja, dan jumlah pelatihan masing-masing mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat, Minahasa Utara secara terpisah?
2. Apakah kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat Minahasa Utara dipengaruhi oleh usia, waktu kerja, dan jumlah pelatihan secara bersama-sama?
3. Diantara usia, masa kerja dan jumlah pelatihan, faktor manakah yang paling mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat, Minahasa Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Menganalisis secara parsial pengaruh usia, masa kerja dan jumlah pelatihan terhadap kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat Minahasa Utara.
2. Menganalisis secara simultan pengaruh usia, masa kerja dan jumlah pelatihan terhadap kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat, Minahasa Utara.
3. Menganalisis faktor manakah yang paling signifikan berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat Minahasa Utara

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapannya, temuan dalam penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyuluhan pertanian.
2. Memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan materi dalam pembinaan dan pengembangan karir penyuluh yang relevan.
3. Membantu mahasiswa mengasah keterampilan riset yang penting untuk karier akademik dan profesional serta memberikan wawasan dan jaringan profesional yang berguna untuk memulai karier di bidang pertanian dan penyuluhan
4. Menyempurnakan kinerja penyuluh pertanian dapat meningkatkan hasil dan produktivitas pertanian, yang bermanfaat bagi kesejahteraan petani.

### **1.5 Hipotesis**

- H1.** Diduga umur, masa kerja dan jumlah pelatihan berpengaruh secara simultan pada kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara
- H2.** Diduga umur penyuluh memberikann pengaruh positif dan signifikan pada kinerja penyuluh pertanian di BPP kecamatan Kalawat Minahasa Utara

**H3.** Diduga masa kerja penyuluh memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja penyuluh pertanian di BPP kecamatan Kalawat Minahasa Utara

**Di BPP Kecamatan Kalawat Minahasa Utara, diduga kinerja pertanian dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah pelatihan penyuluh.**